

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas merupakan tujuan yang akan dicapai melalui suatu proses kegiatan. Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai.¹ Efektivitas juga merupakan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya suatu indikator yang telah ditetapkan. Apabila suatu kegiatan mencapai indikator maka kegiatan itu menjadi efektif. Dengan demikian efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan yang direncanakan tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

¹ Angrayni Lisa dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* , (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 13

Dalam mengisi kehidupannya sehari-hari, Siswa membutuhkan pendidikan agar dapat berinteraksi, bersosialisasi, menggali potensi diri, serta memperoleh informasi. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang akan memberikan suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi peserta didik. Dalam hal ini, Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran Online (*Online Learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.² Pembelajaran daring membutuhkan sarana pendukung agar pembelajaran daring menjadi lebih

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Semarang: Sarnu Untung, 2020), hlm. 2

efektif. Efektif tidaknya suatu pembelajaran daring tergantung dari teknologi, karakter pengajar dan karakteristik siswa³.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Selain itu ada pula sebagian orang tua yang belum mempunyai hand phone dan kurang faham terhadap teknologi dan belum sanggup membeli jaringan internet yang harganya tidak murah. Hal ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Masalah awal yang di hadapi saat adanya kelas daring adalah tidak adanya persiapan awal untuk metode ini, artinya sistem pembelajaran secara mendadak terputus

³ Fauzyah Nureza, "Dampak Covid -19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam" *Jurnal Al- Mau'izzhoh*, November 2020

dan beralih metode⁴, pembelajaran yang tadinya dilaksanakan dengan tatap muka, berubah menjadi pembelajaran daring

Kesehatan siswa agar terbebas dari virus covid-19 sangat diutamakan, karena tidak akan terjadi pembelajaran apabila anak terpapar virus. Virus ini dapat dihindari dengan cara meniadakan orang-orang berkumpul seperti situasi anak yang belajar di dalam ruang kelas. Pembelajaran daring sangat beralasan logis agar orang tua mampu menjaga kesehatan anaknya di rumah.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu dari bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengatur tentang tata cara beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Mata pelajaran fikih merupakan ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada siswa. Tuhan menciptakan manusia dengan segala aturan dan tata caranya sehingga penting khususnya bagi umat islam untuk memahami dan merefleksikan ajaran yang dipelajari dalam fikih bagi kehidupan sehari hari. Penduduk Indonesia mayoritas beragama islam maka mayoritas pula siswa-siswinya.dengan demikian harus mampu mempelajari

⁴Sholihah Ummu, "*Kuliah Dari Rumah Dinamika Pembelajaran Di Era Covid-19* ", *Eduvision*, Juli 2020

materi - materi yang terkandung dalam ruang lingkup fikih. Dalam pelajaran fikih siswa di ajarkan berinteraksi bagaimana hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Dasar ilmu fikih adalah al-Quran dan as-Sunnah, jika dua perkara tersebut di pegang maka tidak akan tersesat.

Materi pelajaran Fikih sangatlah luas diantaranya mencakup Thaharoh, Shalat, I'tikaf, puasa, zakat, haji, jenazah, ta'ziyah dan ziarah kubur, sedekah dan infaq, kurban, aqiqah dan khitan, mu'amalah, makanan dan minuman, munahakat dan pembagian harta warisan. Demikian luasnya bahasan fikih maka penulis membatasi dalam penelitian ini tema haji dan umroh, yang dibahas di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang berupa tingkah laku dan perbuatan. Menurut Hamzah B. Uno istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁵ Dalam istilah Psikologi, motivation adalah “ *a general term referring to*

⁵Uno Hamzah B., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 3

the regulation of Seed-satisfying and goal-seeking behaviors”

Artinya “motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku”

Motivasi merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang penuh dengan persaingan, karena seseorang yang mempunyai motivasi rendah dalam kehidupannya, akan tertinggal jauh dari manusia lain yang memiliki motivasi tinggi dalam kehidupannya. apabila motivasi siswa sangat tinggi dalam pembelajaran daring maka siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa untuk melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar kemungkinan besar siswa akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat untuk belajar yang akan menghasilkan tujuan pembelajaran secara maksimal, sebaliknya

kurangnya motivasi dalam belajar akan melemahkan semangat untuk belajar sehingga proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan tidak akan berhasil secara maksimal.

Hasil belajar siswa ditentukan oleh potensi indera manusia yang meliputi indera pendengaran, penglihatan dan juga akal. Hati yang memiliki fungsi sebagai penentu baik buruknya suatu perkara agar dapat mengekspresi pada diri peserta didik sehingga mampu memiliki pribadi yang baik. Dari ke semua potensi tersebut dapat muncul tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dapat dimunculkan dari dominasi potensi pendengaran, dan juga penglihatan. Afektif dapat dimunculkan dari potensi akal dan hati. Psikomotorik muncul dari dominan potensi penglihatan dan pendengaran. Semua bagian yang terkait pada diri manusia, meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, ini sama halnya dengan hasil persepsi pendengaran, penglihatan dan juga akal dan

hati. Menurut Bloom belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Pengukuran hasil belajar disebut evaluasi belajar. Pengukuran hasil belajar merupakan kegiatan menilai sampai sejauh mana keberhasilan perencanaan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan.⁷ Indikator keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam indikator pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.⁸

Pandemi Covid-19 adalah penyebaran penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *corona virus* yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini

⁶ Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta; 2011) hlm. 34.

⁷Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2010), hlm. 165.

⁸Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta) hlm, 22.

sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus korona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Dengan demikian pemerintah daerah membuat peraturan, dan peraturan ini disampaikan ke setiap sekolah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 seperti, *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar, dan era new normal disertai protokolkesehatan, pola hidup bersih dan sehat, *sosial distance*, menggunakan masker, mencuci tangan, dan beraktivitas di rumah (belajar dan bekerja). Pandemi yang terjadi saat ini bisa dikatakan cukup parah jika dibandingkan dengan beberapa pandemi lain yang pernah ada di Indonesia sebelumnya. Wabah penyakit yang dibawa oleh pandemi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan vital manusia secara lebih luas. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terkendala, baik dari kesehatan, ekonomi, birokrasi bahkan pendidikanpun terkena imbasnya. Maka setiap orang baik yang sudah terpapar atau yang tidak terpapar diwajibkan untuk bersikap cekatan dalam

mengantisipasi resiko-resiko yang kemungkinan dapat terjadi dan menyerang mereka.⁹

Pemerintah daerah atau Provinsi Banten secara bertahap memutuskan dan menerapkan kebijakan melalui Surat Keputusan Pemerintah Daerah, untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan pada hari Senin, 16 Maret 2020 bersama sama dengan wilayah-wilayah provinsi lainnya. Kesehatan siswa atau anak terbebas dari virus lebih diutamakan karena tidak mungkin juga akan terjadi pembelajaran kalau anak terpapar oleh virus. Virus korona ini dapat dihindari dengan cara meniadakan orang-orang berkumpul seperti situasi anak belajar yang berkumpul di dalam ruang kelas. Pembelajaran daring sangat beralasan logis agar orang tua mampu menjaga kesehatan anaknya di rumah.

Madrasah Tsananwiyah Al-Hidayah adalah salah satu lembaga di lingkungan departemen agama kabupaten Serang yang berdiri pada tahun 1984 dan terletak dibawah kaki gunung

⁹In'am Akhsanul dan Latipun, *New Normal Kajian Multidisiplin*, (Malang : Psycology Forum, 2020) hlm. 3.

karang, udara yang masih sejuk dan segar, nuansa belajar masih dirasakan kondusif. Pada tahun pelajaran 2020/2021 siswanya berjumlah kurang lebih 390 siswa dengan 25 tenaga pendidik. MTs Al-hidayah, lembaga yang harus berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Hasil wawancaranya adalah bahwa “Pemerintah kecamatan Ciomas melalui satgas covid 19 yaitu Puskesmas, Polsek, Koramil kadang-kadang turun secara kelompok atau bergantian memonitoring ke madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah pada hari yang dirahasiakan, dengan tujuan agar di madrasah jangan ada kerumunan. Kemenag, Dinas Pendidikan dan Pemerindah Daerah Kabupaten Serang, membuat Surat Edaran tentang pengaturan pembelajaran di madrasah selama Pandemi covid”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring sangat bermanfaat di masa pendemi saat ini, agar siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun sedang berada dirumah, tetapi siswa belum siap dengan berubahnya sistem pembelajaran yang tadinya tatap muka

menjadi pembelajaran daring, padahal proses pembelajaran harus diadakan. Apabila pembelajaran daring tidak dilaksanakan maka motivasi dan hasil belajar siswa akan menurun sehingga menurunlah kualitas keilmuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Ketidak siapan siswa terhadap pembelajaran daring banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain; keterbatasan penguasaan teknologi oleh siswa, sarana prasarana yang belum memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran terutama siswa yang kesejahteraannya rendah.

Pandemi Covid memang bencana yang melanda Indonesia tidak terkecuali di kecamatan ciomas wilayah keberadaan madrasah ini. Apabila madrasah ini tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka psikologis anak dan guru akan terganggu atas kunjungan satgas tersebut. Dan apabila tidak mematuhi instruksi pemerintah, maka akan berakibat fatal kepada kepala dan madrasah nya. Kehawatiran yang sangat beralasan adalah dampak negatif pandemi covid yang terjadi di sekolah lain jangan terjadi di madrasah ini.

Data Kemenkes RI menunjukkan tidak sedikit penduduk Indonesia yang terkena virus corona, ada yang sembuh darinya, tapi ada pula yang sampai meninggal setiap harinya. Madrasah adalah klaster tempat bertemunya antara murid, guru, TU, dan karyawan yang bisa berpotensi untuk penyebaran virus. Agar terhindar dari wabah tersebut maka pembelajaran daring harus dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran menjadi berubah yang tadinya tatap muka antara guru dan peserta didik kini berubah menjadi belajar di rumah.
2. Mata pelajaran fikih adalah salah satu pelajaran yang wajib dipelajari di madrasah dan bahasannya sangat banyak.
3. Dengan sistem pembelajaran berubah, akan mempengaruhi motivasi belajar siswa

4. Proses belajar yang baik akan menentukan ketercapaian hasil belajar yang diharapkan
5. Adanya wabah Covid-19, semua sektor baik pemerintahan maupun swasta terkena dampaknya, termasuk bidang pendidikan
6. Sumber daya manusia yang belum siap menghadapi kemajuan teknologi.
7. Jangkauan sinyal yang relatif kurang baik bagi peserta didik yang tinggal di perkampungan

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu sesuai identifikasi masalah yang akan diteliti, pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas
2. Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas

3. Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi dan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi dan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas .
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran fikih (tema haji dan umroh) pada peningkatan motivasi dan hasil belajar masa pandemi COVID – 19 di MTs. Al-Hidayah Ciomas .

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperkuat dan melengkapi teori – teori metode

pembelajaran yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa dapat belajar dengan baik dan mampu beradaptasi dengan perubahan pembelajaran (daring) yang digunakan .
2. Dapat memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dengan ilmu yang diperoleh.
3. Sebagai bekal pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

b. Bagi Guru

1. Dapat dijadikan bahan masukan untuk kegiatan pembelajaran dan selalu fleksibel dalam

menggunakan perubahan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Memberikan pengalaman dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapi dan bisa memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Dapat menjadi dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam metode pembelajaran
2. Membantu madrasah dalam meningkatkan profesionalitas para guru, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Bagi Penulis

1. Dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya, khususnya bidang pendidikan.
2. Dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar
3. Memperoleh masukan dan hasil penelitian untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua penyusunan kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis, meliputi: deskripsi teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pelaksanaan perlakuan, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab keempat hasil penelitian, meliputi: deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian: deskripsi data dan pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima Penutup, meliputi: simpulan, implikasi, dan saran.